

ABSTRAK

Fahmi Arif (1161060020): PEMAHAMAN HADIS TENTANG DAJJAL

Dalam memahami hadis yang berbicara tentang gambaran masa depan, ada sebagian orang yang memahami apa adanya secara tekstual dan kontekstual, hal itu dipengaruhi oleh pandangan, ilmu, pendidikan, umur atau faktor-faktor lain seperti lingkungan dan kajian-kajian yang diikuti.

Rasulullah SAW tentu tidak akan pernah mengetahui hal-hal yang belum terjadi (masa depan/futuristik) kecuali Allah yang telah memberitahukannya. Dan salah satu hadis Nabi yang berbicara tentang keadaan masa depan adalah hadis yang berkaitan dengan tanda-tanda hari kiamat yang berkaitan dengan Dajjal.

Atas polemik yang terlihat adalah terjadinya perbedaan pemahaman mengenai makna dari hadis Dajjal, maka penulis merumuskan penelitian ini dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana pemahaman jamaah Masjid Al-Arief tentang pemahaman hadis Dajjal tersebut. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat mengenai hadis tentang Dajjal serta masyarakat memahami hadis Dajjal ini seperti apa.

Berkaitan penelitian yang penulis lakukan bersifat kualitatif, maka dari itu metode yang dilakukan dalam penulisan ini ialah metode deskriptif, yang dimana penulis akan turun ke lapangan secara langsung untuk melakukan penelitian, Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung seperti diwawancara lalu dicatat melalui tulisan atau rekaman melalui pihak yang dianggap penting, sedangkan Data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti dari kajian-kajian sumber yang sudah ada, seperti kitab-kitab (buku-buku) yang relevan, dokumen-dokumen Masjid Al-Arief dan foto yang berkaitan dengan penelitian ini.

Ustad dan sebagian jama'ah Masjid Al-Arief berpendapat bahwa Dajjal adalah sosok raksasa yang laut saja tidak mampu menampung setengah kaki Dajjal namun ada juga ustad dan santri yang berpendapat bahwa Dajjal adalah sifat dan sikap yang dimana sikap dan sifat tersebut mengarah ke keburukan, Perbedaan jama'ah dalam memahami hadis dipengaruhi oleh lingkungan, status pendidikan, umur, serta kajian-kajian yang diikuti oleh masyarakat, yang dimana kajian-kajian yang diikuti oleh masyarakat pasti berbeda-beda.